



Literasi dan Numerasi Budaya: Megabdikan Warisan Simpang Koto Medan Kabupaten Indragiri Hulu

Jesi Alexander Alim^{1*}, Neni Hermita¹, Mahmud Alpusari¹, Hendri Marhadi¹, Erlisnawati¹, Muhammad Fendrik¹, Lora Septiana¹, Rokiya Dita¹, Siti Nuranisah Siregar¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Indonesia, Jl. Simpang Baru, Tampan, Pekanbaru City, Riau 28292

*Email koresponden: jesi.alexander@lecturer.unri.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 25 Sep 2024

Accepted: 09 Okt 2024

Published: 31 Des 2024

Kata kunci:

Budaya Indragiri Hulu;
Budaya lokal;
Buku bergambar;
Literasi;
Numerasi

Keywords:

Indragiri Hulu Culture
Literacy;
Local culture;
Numeracy;
Picture book;

ABSTRAK

Background: Perkembangan zaman yang pesat ini telah memberikan dampak positif maupun negatif terhadap budaya lokal. Salah satu dampak negatifnya yaitu semakin tergerusnya budaya lokal akibat modernisasi dan globalisasi. Kegiatan ini bertujuan untuk melestarikan budaya lokal di Simpang Koto Medan, Kabupaten Indragiri Hulu melalui upaya literasi dan numerasi berbasis budaya. **Metode:** Mitra dalam pengabdian ini yaitu Dinas Pendidikan Indragiri Hulu dan SDN 012 Beringin Jaya. Jumlah peserta adalah 12 guru dan 35 siswa. Pengabdian ini dilaksanakan dengan metode penerapan, Pengumpulan informasi melalui wawancara mengenai cagar budaya yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu dan soal tes kemampuan literasi dan numerasi. **Hasil:** Cagar budaya yang ditemukan di kabupaten indragiri hulu yang memiliki nilai budaya dan layak diimplementasikan dalam buku cerita yaitu istana raja Indragiri, makam raja-raja Indragiri, rumah adat melayu, upacara tradisional, dan beberapa kesenian tradisional. Pengabdian ini menghasilkan 3 buah buku cerita bergambar yang valid untuk digunakan siswa sekolah dasar sebagai penguatan literasi dan numerasi. **Kesimpulan:** Pengabdian ini mampu memberdayakan guru dalam menghasilkan buku-buku inovatif untuk pembelajaran serta melalui penerapan buku cerita bergambar berbasis budaya ini juga mampu memberikan penguatan literasi dan numerasi siswa dengan tingkat pemahaman literasi siswa sebesar 69% dan pemahaman numerasi 57%.

ABSTRACT

Background: The rapid development of this era has positively and negatively impacted local culture. One of the negative impacts is the increasing erosion of local culture due to modernization and globalization. Through culture-based literacy and numeracy efforts, this activity aims to preserve local culture in Simpang Koto Medan, Indragiri Hulu Regency. **Method:** Partners in this service are the Indragiri Hulu Education Department and SDN 012 Beringin Jaya. The number of participants was 12 teachers and 35 students. This service uses the application method, collecting information through interviews regarding cultural heritage in Indragiri Hulu Regency and literacy and numeracy test questions. **Results:** Cultural heritage found in the Indragiri Hulu district that has artistic value and is worthy of being implemented in a storybook is the Indragiri king's palace, the tombs of the Indragiri kings, Malay traditional houses, traditional ceremonies, and several traditional arts. This service presents three valid picture storybooks for elementary school students to strengthen literacy and numeracy. **Conclusion:** This service can empower teachers to produce innovative books for learning, and through the application of culture-based picture story books, it is also able to strengthen students' literacy and numeracy with a level of student literacy understanding of 69% and numeracy understanding of 57%.



PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, literasi dan numerasi menjadi dua pilar penting dalam perkembangan pendidikan di seluruh dunia (Mulyati et al., 2024). Kemampuan literasi, yang mencakup kemampuan membaca dan menulis, serta numerasi, yang mencakup kemampuan memahami dan menggunakan konsep-konsep matematika dasar, tidak hanya dianggap sebagai keterampilan mendasar bagi siswa, tetapi juga menjadi indikator utama dalam menilai kemajuan pendidikan suatu masyarakat. Namun, di tengah pesatnya perkembangan globalisasi dan teknologi, literasi dan numerasi sering kali terlepas dari konteks budaya lokal, yang sebenarnya memainkan peran krusial dalam membentuk identitas individu dan masyarakat (Poernomo et al., 2021). Pada titik inilah pentingnya integrasi antara literasi, numerasi, dan budaya lokal menjadi sangat relevan.

Literasi adalah kemampuan individu untuk membaca, menulis, memahami, dan menggunakan informasi secara efektif dalam berbagai konteks. Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan teknis membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan untuk berpikir kritis dan menganalisis teks dalam berbagai bentuk, termasuk teks tertulis, visual, dan digital. Literasi sangat penting untuk partisipasi penuh dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya, karena memungkinkan individu untuk mengakses pengetahuan, berkomunikasi secara efektif, dan berkontribusi pada masyarakat (Annas et al., 2024). Numerasi adalah kemampuan untuk memahami dan bekerja dengan angka serta konsep matematika dasar dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup kemampuan untuk melakukan operasi matematika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, serta memahami konsep seperti pengukuran, pola, dan data statistik.

Numerasi juga melibatkan kemampuan untuk menerapkan pemikiran matematis dalam situasi praktis, seperti mengelola uang, membaca grafik, dan membuat keputusan berdasarkan angka. Numerasi penting untuk membantu individu mengembangkan keterampilan problem-solving dan berpikir logis dalam berbagai konteks. Budaya adalah sekumpulan nilai, norma, kepercayaan, adat istiadat, pengetahuan, seni, bahasa, dan praktik sosial yang diwariskan dari generasi ke generasi dalam sebuah masyarakat (Asriyani & Setyadi, 2023; Sarwoedi et al., 2018). Budaya mencerminkan cara hidup suatu kelompok manusia dan mempengaruhi cara mereka berpikir, berinteraksi, serta memahami dunia di sekitar mereka. Budaya juga mencakup manifestasi material seperti pakaian, makanan, arsitektur, dan seni, serta hal-hal immaterial seperti tradisi, moralitas, dan agama. Dalam lingkup yang lebih luas, budaya berperan penting dalam membentuk identitas sosial dan menjadi sarana bagi komunitas untuk mempertahankan warisan mereka dan mengadaptasi diri terhadap perubahan zaman (Hutauruk, 2020; Izza, 2023; Putra et al., 2020).

Buku cerita berbasis budaya lokal hadir sebagai salah satu sarana yang efektif untuk memperkuat keterkaitan antara literasi, numerasi, dan budaya (Ananda et al., 2022; Oktaviani et al., 2024; Rizky & Karneli, 2022). Dalam hal ini, cerita-cerita lokal yang diangkat dari tradisi lisan maupun sejarah suatu daerah tidak hanya berfungsi sebagai media untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa, tetapi juga sebagai cara untuk memperkenalkan dan melestarikan nilai-nilai budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi (Iskandar et al., 2024; Muna et al., 2020). Sebuah buku cerita yang disusun dengan mempertimbangkan kearifan lokal

mampu menjembatani kesenjangan antara pendidikan modern dan upaya pelestarian budaya (Muhammad & Novitasari, 2020; Oktaviani et al., 2022; Sholeh & Supriadi, 2021). Hal ini penting, terutama di daerah-daerah yang kaya akan sejarah dan tradisi, seperti Simpang Koto Medan, Kabupaten Indragiri Hulu.

Dalam konteks ini, teori literasi budaya (cultural literacy) menjadi sangat relevan. Teori ini menekankan pentingnya memahami dan menggunakan elemen-elemen budaya sebagai bagian dari proses literasi (Iskandar et al., 2024). Dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya ke dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya diajak untuk mengenal huruf dan angka, tetapi juga memahami konteks budaya yang melingkupi kehidupan mereka sehari-hari. Numerasi, di sisi lain, juga dapat diajarkan melalui pendekatan budaya (Prasetiawan et al., 2020; Wahyuni et al., 2020; Yayuk et al., 2023). Misalnya, konsep-konsep matematika sederhana seperti menghitung, pengukuran, dan pola dapat dikaitkan dengan kegiatan sehari-hari dalam budaya lokal, seperti tradisi dagang, seni kerajinan, atau upacara adat (Marni & Pasaribu, 2021).

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pendidikan yang berorientasi pada budaya lokal masih sering terabaikan. Banyak siswa di daerah-daerah pedesaan yang lebih familiar dengan cerita-cerita asing dibandingkan dengan kisah-kisah dari daerah mereka sendiri (Jayanti et al., 2021). Selain itu, penggunaan materi ajar yang kurang relevan dengan konteks budaya setempat membuat proses belajar menjadi kurang bermakna bagi siswa (Loko et al., 2022). Dalam hal ini, buku cerita berbasis budaya lokal diharapkan mampu mengatasi tantangan tersebut. Dengan menghadirkan cerita-cerita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, mereka dapat lebih mudah memahami dan menghargai nilai-nilai budaya yang ada, sekaligus meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi mereka (Dewi & Ekawati, 2022; Purwaningrum et al., 2023; Putra et al., 2020).

Namun, kemampuan literasi dan numerasi siswa Indonesia masih dikategorikan rendah. Sesuai dengan hasil tes PISA tahun 2022 menunjukkan peringkat Indonesia dalam bidang literasi matematika berada pada peringkat 12 dari bawah yang diikuti oleh 81 negara (OECD, 2023). Sebelumnya, pada PISA 2018 Indonesia berada di peringkat 7 dari bawah yang diikuti oleh 79 negara (OECD, 2019). Walaupun perolehan hasil test PISA 2022 mengalami peningkatan dengan naik 5 posisi, namun hasil ini menunjukkan masih berada pada kategori rendah. Kemudian, Rendahnya kemampuan matematika siswa Indonesia ini tentu juga berhubungan dengan rendahnya minat baca mereka (Putra et al., 2020). Hal ini sesuai juga dengan hasil PISA 2022 Indonesia berada di peringkat ke-11 dari bawah yang diikuti oleh 81 negara (OECD, 2023). Saat siswa melakukan kegiatan membaca, diharapkan mereka dapat mengembangkan kemampuan untuk mencari dan mengelola informasi yang diperlukan dalam pembelajaran abad ini yang berfokus pada ilmu pengetahuan dan teknologi (Septikasari, 2018).

Lebih jauh lagi, integrasi literasi, numerasi, dan budaya dalam buku cerita memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti yang ditemukan dalam penelitian (Oktaviani et al., 2022) bahwa penggunaan buku cerita bergambar dapat meningkatkan motivasi siswa dalam membaca yang dapat menguatkan kemampuan literasi mereka. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Arianty, 2023) menghasilkan temuan bahwa penggunaan buku cerita bergambar dapat menumbuhkan gerakan literasi sebagai kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa. Penggunaan buku cerita bergambar pada siswa usia sekolah dasar juga sesuai dengan

karakteristik mereka yang menyukai hal-hal bergambar dan berwarna-warni (Anggriani et al., 2022). Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penguasaan keterampilan dasar, tetapi juga pada pengembangan karakter dan identitas budaya siswa. Terlebih di era globalisasi ini, ketertarikan siswa sekolah dasar terhadap budaya daerah semakin berkurang (Pratikno & Hartatik, 2023; Wulandari et al., 2023).

Maka, perlu dilakukannya implementasi budaya dalam pembelajaran siswa, salah satunya melalui buku bacaan siswa. karakteristik siswa usia sekolah dasar yang menyukai hal-hal bergambar dan berwarna, maka dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan buku-buku bacaan yang menarik bagi siswa dengan berbasis budaya daerah. Ketika siswa diajak untuk membaca cerita tentang tempat, tradisi, atau tokoh yang mereka kenal, mereka akan merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan dan termotivasi untuk belajar. Ini sejalan dengan teori keterhubungan sosial dalam pendidikan, yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa merasa bahwa materi yang mereka pelajari relevan dengan kehidupan mereka sendiri (Nisa & Murtaplah, 2021). Dalam konteks Simpang Koto Medan, Kabupaten Indragiri Hulu, upaya ini menjadi semakin mendesak mengingat pentingnya melestarikan nilai-nilai budaya lokal di tengah arus modernisasi yang terus berkembang. Oleh karena itu, tujuan kegiatan pengabdian ini disusun untuk menyoroti pentingnya literasi dan numerasi berbasis budaya, khususnya melalui media buku cerita yang berakar pada warisan budaya lokal.

METODE PELAKSANAAN

Metode penerapan yang dirancang untuk mengembangkan dan mengimplementasikan buku cerita berbasis budaya lokal. Tujuan utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pentingnya kesadaran masyarakat, terutama generasi muda tentang pelestarian cagar budaya di Kabupaten Indragiri Hulu. Tentunya pelaksanaan kegiatan melibatkan berbagai pemangku kepentingan serta menggunakan berbagai metode yang interaktif. Metode penerapan memerlukan kerja sama dengan masyarakat setempat, terutama pemuka adat serta Dinas Pariwisata (Kepala Dinas Kabupaten Inhu).

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SDN 012 Beringin Jaya, dengan jumlah peserta adalah 12 guru dan 35 siswa sekolah dasar. Semua peserta aktif dan sangat antusias dalam kegiatan pengabdian ini.

Tabel 1. Tahapan Metode Kegiatan Literasi dan Numerasi Budaya

No	Tahapan Pengabdian	Kegiatan
1	Penelitian dan Pengumpulan Data	Mengumpulkan informasi mengenai cagar budaya yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu serta nilai-nilai budaya lokal yang perlu dilestarikan.
2	Penyusunan Buku Cerita	Membuat buku cerita berbasis budaya lokal yang memuat kisah menarik tentang cagar budaya serta pentingnya pelestariannya.
3	Sosialisasi dan Pelatihan	Mengadakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan untuk guru mengenai penggunaan buku cerita sebagai media edukasi.
4.	Distribusi Buku Cerita	Menyebarkan buku cerita ke sekolah-sekolah, perpustakaan, dan komunitas masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini merupakan bentuk pelestarian budaya lokal yang merupakan langkah penting dalam menjaga warisan budaya agar tetap lestari dan relevan di tengah perkembangan zaman. Setiap tahapan dalam kegiatan ini dirancang dengan tujuan tertentu, yang tidak hanya menasar pada pelestarian budaya secara fisik, tetapi juga memastikan bahwa nilai-nilai sejarah, sosial, dan budaya yang terkandung dalam cagar budaya agar dapat terus hidup dan diwariskan kepada generasi mendatang. Tahapan penelitian dan pengumpulan data menjadi fondasi awal dari keseluruhan kegiatan pengabdian. Pada tahap ini, tim akan mengidentifikasi berbagai cagar budaya yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu. Informasi yang diperoleh tidak hanya mencakup aspek fisik dari cagar budaya tersebut, tetapi juga nilai-nilai sejarah, sosial, dan budaya yang ada di dalamnya.

Penelitian ini penting untuk memastikan bahwa semua cerita yang akan dikembangkan memiliki dasar yang kuat dan relevan dengan budaya lokal yang ada. Proses pengumpulan data melibatkan wawancara dengan para ahli budaya, tokoh masyarakat, serta observasi langsung di lapangan. Tim pengabdian tidak hanya mencari informasi tentang bangunan atau artefak budaya, tetapi juga mencoba memahami konteks sosial dan sejarah dari cagar budaya tersebut. Pengumpulan data ini dilakukan melalui berbagai metode, termasuk wawancara dengan tokoh-tokoh masyarakat yang memiliki pengetahuan mendalam tentang budaya setempat. Selain itu, observasi langsung di lapangan memberikan gambaran nyata tentang kondisi fisik cagar budaya serta dinamika sosial di sekitarnya. Dengan demikian, kegiatan ini memastikan bahwa buku cerita yang akan dikembangkan memiliki dasar yang kuat, valid, dan relevan dengan budaya lokal, khususnya Kabupaten Indragiri Hulu.

Pada tahap penyusunan buku cerita, tim pengabdian mengangkat kisah-kisah tentang cagar budaya yang ditemukan dari observasi awal. Buku ini dirancang untuk menarik minat pembaca, terutama anak-anak dan remaja, dengan gaya penulisan yang mudah dipahami dan disertai ilustrasi yang menarik. Cerita dalam buku tersebut juga akan dilengkapi dengan pesan moral tentang pentingnya pelestarian budaya lokal, sehingga tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik. Tantangan utama dalam penyusunan buku cerita berbasis budaya lokal adalah bagaimana menyajikan hasil cerita yang bersifat akademis menjadi lebih menarik serta mudah dipahami oleh pembaca. Sasaran utama dari buku cerita ini adalah generasi muda, yang diharapkan dapat memahami dan menghargai pentingnya pelestarian budaya lokal sejak dini. Selain itu, buku ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi pada siswa.

Oleh karena itu, buku ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menyajikan cerita dengan gaya narasi yang menghibur, dilengkapi dengan ilustrasi visual yang dapat membantu siswa lebih mudah memahami isi cerita.

Pada tahap sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan kegiatan untuk memperkenalkan buku cerita berbasis budaya lokal Indragiri Hulu kepada guru tentang penggunaan buku cerita sebagai media pembelajaran di sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali guru dengan keterampilan dalam menyampaikan nilai-nilai budaya yang terkandung pada cerita kepada siswa. Pelatihan yang diberikan pada tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa guru mampu memahami bagaimana menggunakan buku cerita sebagai alat pembelajaran yang efektif di kelas.

Guru tidak hanya diajari cara membacakan cerita, tetapi juga bagaimana mengajak siswa untuk berdiskusi tentang nilai-nilai yang terkandung dalam buku cerita berbasis budaya lokal.



Gambar 1. Cover Buku Cerita Berbasis budaya Indragiri Hulu



Gambar 2. Sosialisasi dan Pelatihan Guru

Tahap akhir pada kegiatan ini adalah pendistribusian buku cerita ke sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu. Pendistribusian buku cerita ini diharapkan dapat diakses oleh berbagai pihak sehingga pesan pelestarian budaya lokal dapat tersebar secara merata. Tahap ini juga mencakup evaluasi untuk memastikan efektivitas distribusi dan penggunaan buku cerita berbasis budaya lokal dalam proses kegiatan pembelajaran dan pengajaran dapat tercapai optimal. Tidak hanya distribusi fisik, tim pengabdian juga menyediakan e-book yang dapat diakses menggunakan android pribadi melalui link yang disebarluaskan. Tujuannya agar sasaran pendistribusian dapat mencakup berbagai daerah yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu. Evaluasi ini penting untuk mengetahui efektivitas kegiatan pengabdian serta menemukan area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan.

Secara keseluruhan, kegiatan pelestarian budaya lokal ini memiliki dampak yang signifikan terhadap upaya menjaga dan mempromosikan budaya setempat. Melalui cerita-cerita yang disusun berdasarkan observasi mendalam, pengabdian ini tidak hanya berfokus pada aspek fisik dari cagar budaya, tetapi juga menekankan pentingnya menghidupkan kembali nilai-nilai budaya dalam kehidupan sehari-hari khususnya di Simpang Koto Medan, Kabupaten Indragiri

Hulu. Dengan melibatkan berbagai pihak kegiatan pengabdian ini menjadi contoh kolaborasi yang baik dalam melestarikan warisan budaya lokal.

Pendistribusian buku cerita ini sekaligus implementasi penggunaan buku cerita berbasis budaya Indragiri Hulu. Guru menyiapkan rencana pembelajaran yang sesuai dengan buku cerita yang akan digunakan, termasuk memilih cerita yang relevan untuk topik yang sedang diajarkan. Persiapan mencakup materi numerasi yang akan diberikan kepada siswa setelah membaca cerita. Hal ini berkaitan penggunaan konsep matematika pada budaya Indragiri Hulu. Dalam pelaksanaannya di kelas, buku cerita digunakan sebagai bahan utama dalam proses pembelajaran. Guru membacakan cerita, melibatkan siswa dalam diskusi, dan memberikan soal literasi dan numerasi terkait cerita berbasis budaya Indragiri Hulu.



Gambar 3. Distribusi Buku Cerita ke Salah Satu Sekolah yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu



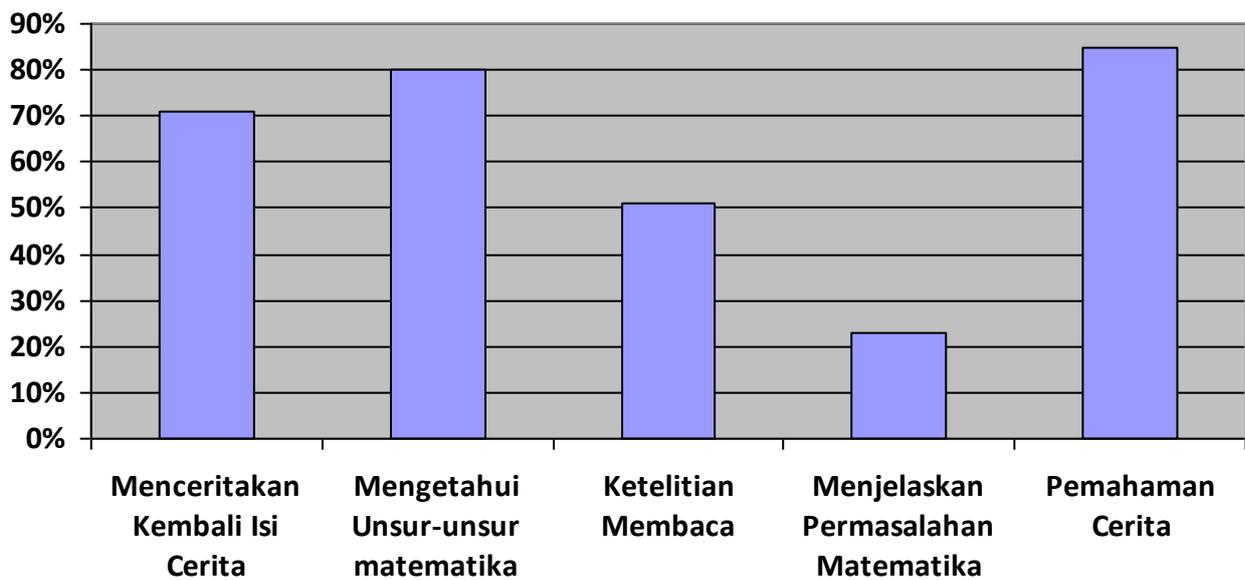
Gambar 4. Implementasi Penggunaan Buku berbasis Budaya Indragiri Hulu

Kemampuan literasi menekankan pada pengenalan unsur budaya lokal dari Indragiri Hulu berupa makanan khas daerah, bangunan bersejarah, dan warisan benda. Sementara pada kemampuan numerasi menekankan penggunaan konsep matematika seperti penjumlahan, pengurangan, geometri dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, buku cerita berbasis budaya Indragiri Hulu memperkenalkan nilai-nilai moral, sejarah, dan adat istiadat yang dapat menumbuhkan kecintaan terhadap budaya sendiri. Hal ini meningkatkan daya baca serta pelekstarian budaya setempat.

Tingkat pemahaman literasi siswa sebesar 69%. Hal ini dibuktikan dari 3 soal literasi yaitu siswa mampu menceritakan kembali isi cerita, menyebutkan tokoh dalam cerita dan menjelaskan

latar tempat dan waktu (**Gambar 5**). Sedangkan tingkat pemahaman numerasi sebanyak 57% siswa mampu mengaitkan cerita dengan unsur matematika dan mengidentifikasi masalah matematika seperti perhitungan jumlah atau pemecahan masalah sederhana yang ada dalam cerita.

Menghadapi tantangan di era ini, siswa perlu bersikap kompetitif dan menguasai enam literasi dasar, salah satunya adalah literasi numerasi (**Sari et al., 2023**). Pemecahan masalah matematis melibatkan kemampuan literasi numerasi siswa, terutama dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, di mana siswa harus menganalisis informasi, mengolahnya, dan membuat keputusan berdasarkan hasil analisis tersebut (**Widyastuti et al., 2020**). Literasi numerasi memiliki peran penting karena memungkinkan seseorang untuk memahami fungsi dan manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 5. Tingkat Pemahaman Literasi dan Numerasi Siswa



Gambar 6. Pemahaman Literasi Numerasi Siswa Secara Keseluruhan.

Membaca merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik, karena melalui aktivitas ini mereka dapat membuka pintu untuk memperoleh pengetahuan. Membaca dapat

diartikan sebagai kegiatan mengamati tulisan dan memproses teks untuk memahami isinya (Suryana et al., 2021). Buku menjadi elemen penting yang tak terpisahkan dari aktivitas membaca, terutama bagi siswa. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, buku memiliki peran krusial sebagai sarana pendukung yang sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Penting untuk disadari bahwa landasan pembelajaran dapat dibangun melalui kegiatan membaca (Teguh, 2013). Bagi siswa, buku-buku di sekolah menjadi sumber utama yang mendukung kegiatan membaca tersebut.

Namun minat baca siswa cenderung masih rendah, hal ini dapat disebabkan oleh beragam aspek. Salah satu aspek tersebut ketersediaan buku-buku menarik bagi siswa masih terbatas. Buku yang menarik ini dapat berupa komik atau buku bergambar. Maka dari itu sangat diperlukannya buku-buku yang sesuai dengan karakteristik dan yang disenangi siswa, terkhusus bagi siswa sekolah dasar (Bayraktar, 2021). Sesuai dengan karakteristik usia siswa sekolah dasar yang menyukai hal-hal berwarna, maka penggunaan buku cerita bergambar dapat dijadikan sebagai upaya untuk menumbuhkan minat baca siswa. Penggunaan buku ilustrasi terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca dan motivasi belajar siswa (Primamukti & Farozin, 2018; Saptono, 2023; Utomo, 2018).

Selain itu, buku yang berisi cerita berbasis masalah juga dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematika dan meningkatkan kepercayaan diri siswa (Suryatin & Sugiman, 2019). Buku bergambar yang menyajikan cerita turut membantu siswa dalam berpikir kritis dan kreatif (Gunawan et al., 2023; Rindengan, 2023). Menurut Mayer, seorang psikolog asal Amerika, terdapat dua jalur pemrosesan informasi pada siswa, yaitu jalur verbal (terkait dengan teks dan kata-kata) dan jalur non-verbal (melibatkan gambar, animasi, dan suara). Jika kedua jalur ini dimanfaatkan secara optimal, pemahaman siswa akan menjadi lebih baik (Halim et al., 2012). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gogahu & Prasetyo (2020), yang menghasilkan media pembelajaran berupa e-bookstory yang efektif dalam meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar.

Menghadapi era modern ini, pemuatan nilai-nilai budaya juga sangat diperlukan dalam pembelajaran. Dengan menghubungkan konsep matematika dengan budaya lokal, pendidikan matematika menjadi lebih relevan dan menarik bagi siswa (Acharya et al., 2021; Fendrik et al., 2020; Hidayah et al., 2022). Hal ini juga membantu siswa untuk memahami bahwa matematika tidak hanya konsep abstrak, tetapi juga memiliki aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi etnomatematika dalam pendidikan matematika dapat menarik minat siswa sehingga siswa senang belajar matematika (Hidayah et al., 2022; Kurniawan & Hidayati, 2020). Melalui pengintegrasian kebudayaan dalam buku sekolah siswa, hal ini juga akan menjadi upaya dalam pelestarian budaya dengan memperkenalkan budaya daerah kepada siswa sedari usia dasar.

KESIMPULAN

Kegiatan ini menunjukkan bahwa program pengabdian berhasil menggabungkan upaya peningkatan literasi dan numerasi dengan pelestarian budaya lokal di Kabupaten Indragiri Hulu. Sosialisasi dan pelatihan yang diberikan kepada para guru membantu mereka dalam menggunakan buku cerita sebagai media pembelajaran yang efektif di kelas. Guru diajarkan cara menyampaikan cerita yang mengandung nilai budaya sambil meningkatkan kemampuan literasi

dan numerasi siswa melalui diskusi dan aktivitas berbasis cerita. Distribusi buku cerita, baik secara fisik maupun digital, memastikan buku tersebut dapat diakses oleh sekolah-sekolah di Kabupaten Indragiri Hulu. Melalui penggunaan buku cerita berbasis budaya Indragiri Hulu pemahaman literasi dan numerasi siswa sebesar 69% tingkat kemampuan literasi siswa dan 57% kemampuan numerasi siswa sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa buku cerita berbasis budaya Indragiri Hulu dapat dijadikan sebagai sarana untuk mendukung dan meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi berbasis budaya. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil memadukan pengembangan kemampuan literasi dan numerasi dengan pelestarian budaya, menjadikannya contoh yang baik dalam meningkatkan pendidikan dengan konteks lokal yang relevan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada Universitas Riau melalui Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Riau yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini melalui DIPA LPPM Universitas Riau dengan Kontrak Nomor: 21878/UN19.5.1.3/AL.04/2024. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada mitra yang telah membantu berjalannya kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Acharya, B. R., Kshetree, M. P., Khanal, B., Panthi, R. K., & Belbase, S. (2021). Mathematics Educators' Perspectives On Cultural Relevance Of Basic Level Mathematics In Nepal. *Journal on Mathematics Education*, 12(1), 17–48. <https://doi.org/10.22342/jme.12.1.12955.17-48>
- Ananda, A., Musaddat, S., & Dewi, N. K. (2022). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Cerita Rakyat Putri Mandalika Untuk Kelas IV SDN 1 Sukamulia. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1), 452–461. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2658>
- Anggriani, M., Rijalul Akbar, M., Mulyadi, & Widayati, U. (2022). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Interaktif Berorientasi Literasi dan Pendidikan Karakter Siswa untuk Meningkatkan Kemampuan dan Minat Membaca Kelas V SDN 63 Dodu Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(2), 1–10.
- Annas, A. N., Baguna, I., Kobandaha, F., Salasa, S. A., Nuzul, M., & Abdul, H. (2024). Urgensi literasi terhadap kemampuan berpikir kritis anak. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mandira Cendikia*, 2(14), 1–6.
- Arianty, R. (2023). Penggunaan Buku Cerita Bergambar dalam Menumbuhkan Gerakan Literasi sebagai Kesiapan Asesmen Kompetensi Minimum di Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/didaktika.v6i1.41475>
- Asriyani, W. D., & Setyadi, D. (2023). Eksplorasi etnomatematika pada permainan tradisional daerah Kaliwungu. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 348–360. <https://doi.org/10.33654/math.v9i2.2151>
- Bayraktar, A. (2021). Value of Children's Literature and Students' Opinions Regarding Their Favourite Books. *International Journal of Progressive Education*, 17(4), 341–357. <https://doi.org/10.29329/ijpe.2021.366.21>
- Dewi, D. L., & Ekawati, R. (2022). Students' Numeracy Skills in Solving the Fourth Level of Minimum Competency Assessment Question Development on Ratio and Proportion. *MATHEdunesa*, 11(1), 278–286. <https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v11n1.p278-286>
- Fendrik, M., Marsigit, & Wangid, M. N. (2020). Analysis of Riau traditional game-based ethnomathematics

- in developing mathematical connection skills of elementary school students. *Ilkogretim Online - Elementary Education Online*, 19(3), 1605–1618. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2020.734497>
- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004–1015. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.493>
- Gunawan, G., Suhardi, S., & Makawawa, J. C. (2023). Developing Picture Storybook Learning Media in Terms of Students' Critical and Creative Thinking Skills. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(2), 161–175. <https://doi.org/10.21831/jpe.v11i2.56795>
- Halim, A., Yosanny, A., & Soegandi, A. (2012). Efektivitas Prinsip Redundansi dalam Presentasi Perkuliahan. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 3(2), 901. <https://doi.org/10.21512/comtech.v3i2.2319>
- Hidayah, N. A. N., Winarno, W., & Istiqlal, M. (2022). Developing mathematics comics through Instagram themed local culture as an alternative learning solution. *Ethnomathematics Journa*, 3(2), 74–85. <https://doi.org/10.21831/ej.v3i2.50504>
- Hutauruk, A. J. (2020). Karakteristik Etnomatematika dalam Pembelajaran Sekolah. *Prosiding Webinar Ethnomathematics*, 1(1), 58–62.
- Iskandar, M. F., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Pentingnya Literasi Budaya dalam Pendidikan Anak SD: Sebuah Kajian Literatur. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 785–794. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.723>
- Izza, L. S. (2023). Pembentukan Dan Pencarian Identitas Budaya Indonesia. *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah*, 2(1), 160–168. <https://doi.org/10.22437/krinok.v2i1.24465>
- Jayanti, G. D., Setiawan, F., Azhari, R., & Putri Siregar, N. (2021). Analisis Kebijakan Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020-2035. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 6(1), 40–48. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v6i1.618>
- Kurniawan, W., & Hidayati, T. (2020). Ethnomathematics in Borobudur Temple and Its Relevance in Mathematics Education: A Literature Study. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 10(1), 91–104. <https://doi.org/10.23960/jpp.v10.i1.202011>
- Loko, O., Kaka, P. W., & Laksana, D. N. L. (2022). Bahan Ajar Multilingual Untuk Pembelajaran Siswa Sekolah. *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)*, 2(1), 180–189.
- Marni, & Pasaribu, L. H. (2021). Peningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kemandirian Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Realistik. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(02), 1902.
- Muhammad, A. F. N., & Novitasari, N. I. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Etnomatematika untuk Meningkatkan Pemahaman Matematik Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 4(1), 80–93.
- Mulyati, E. S., Azzahra, S. N., & Rachman, I. F. (2024). Memperkuat Literasi Dan Numerasi: Kunci Membangun Kualitas Pendidikan Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(1), 26–35. <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i1.55>
- Muna, N., Suyitno, A., & Asikin, M. (2020). *Potensi Mobile Learning Berbasis Etnomatematika Untuk Mengembangkan Kemampuan Literasi Matematis Pada Masa Pandemi*.
- Nisa, T., & Murtaplah. (2021). *Pengembangan Literasi Dan Numerasi Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*.
- OECD. (2019). *PISA 2018: Insights and Interpretations*. OECD Publishing.
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results (Volume II): Learning During – and From – Disruption. II*.

- Oktaviani, C., Alim, J. A., Antosa, Z., & Hermita, N. (2022). Pengembangan Audible Books Berbasis Etnomatematika Sebagai Media Literasi Untuk Siswa Di Sekolah Dasar. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(3), 2464–2478. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5355>
- Oktaviani, C., Herwin, H., Adiwardana, M. R., Fianto, Z. A., & Dahlan, S. C. (2024). Harmonizing Math and Culture: Exploring Ethnomathematics in Malay Culture through Children’s Storybooks. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 5(2). <https://doi.org/10.46843/jiecr.v5i2.1155>
- Poernomo, E., Kurniawati, L., & Atiqoh, K. S. N. (2021). Studi Literasi Matematis. *ALGORITMA: Journal of Mathematics Education*, 3(1), 83–100. <https://doi.org/10.15408/ajme.v3i1.20479>
- Prasetiawan, H., Effendi, K., & Kurniawan, S. J. (2020). Media Komik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Nilai Sosial. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 1(2), 65–75.
- Pratikno, A. S., & Hartatik, A. (2023). Pudarnya Eksistensi Kesenian Tradisional Ludruk Akibat Globalisasi Budaya. *Civis : Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 12(2), 56–70. <https://doi.org/10.26877/civis.v12i2.10623>
- Primamukti, A. D., & Farozin, M. (2018). Utilization of interactive multimedia to improve learning interest and learning achievement of child. *Jurnal Prima Edukasia*, 6(2), 111–117. <https://doi.org/10.21831/jpe.v6i2.19183>
- Purwaningrum, A. P., Kusmanto, A. S., Ahyani, L. N., & Purwoko, R. Y. (2023). Pengembangan Media Buku Matematika Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Edupedia*, 7(2). <https://doi.org/10.24269/ed.v7i2.2394>
- Putra, Z. H., Witri, G., & Syahrilfuddin. (2020). Matematika Dan Budaya Melayu Dalam Buku Bergambar Matematika Berjudul “ Gelang Comel Buatan Kite .” *Jurnal Mutiara Pendidikan Avalilable*, 5(1), 48–54. <https://doi.org/10.51544/mutiarapendidik.v5i1.1120>
- Rindengan, M. (2023). The Utilization of Picture Storybook: Can It Increase Students’ Critical and Creative Thinking Skills? *Jurnal Prima Edukasia*, 11(2), 176–185. <https://doi.org/10.21831/jpe.v11i2.56854>
- Rizky, M., & Karneli, Y. (2022). Efektifitas Pendekatan Cognitive behavioral therapy (CBT) untuk Mengatasi Depresi. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2), 265–280.
- Saptono, B. (2023). The Effectiveness of E-Books in Learning: An Analysis of Trends in Elementary Schools. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(2), 206–214. <https://doi.org/10.21831/jpe.v11i2.59484>
- Sari, S. Y., Gusmania, Y., & Hasibuan, N. H. (2023). Pengembangan komik digital sebagai media literasi numerasi. *PYTHAGORAS: JURNAL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 12(1), 85–94. <https://doi.org/10.33373/pythagoras.v12i1.5033>
- Sarwoedi, Marinka, D. O., Febriani, P., & Wirne, I. N. (2018). Efektifitas Etnomatematika dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 03(02), 171.
- Septikasari, R. (2018). Keterampilan 4C abad 21 dalam pembelajaran. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, VIII(2), 112–122.
- Sholeh, M., & Supriadi, N. (2021). *Etnomatematika pada Buku Saku Digital Berbasis Android Materi Segitiga dan Segiempat MTs*. 2682, 191–204.
- Suryana, A., Zaki, I. B., Sua, J., Phua, G., Jekson, J., & Celvin, C. (2021). Pentingnya Membaca Buku bagi Generasi Baru di Era Teknologi Bersama Komunitas Ayobacabatam. *National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, 3, 715–720.
- Suryatin, S., & Sugiman, S. (2019). Comic book for improving the elementary school students’ mathematical problem solving skills and self-confidence. *Jurnal Prima Edukasia*, 7(1), 58–72.

<https://doi.org/10.21831/jpe.v7i1.10747>

- Teguh, M. (2013). Gerakan literasi sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional 15 MARET 2017*, 18–26.
- Utomo, F. B. B. (2018). Developing illustrated story books to improve beginning reading skills and learning motivation. *Jurnal Prima Edukasia*, 6(2), 118–128. <https://doi.org/10.21831/jpe.v6i2.16456>
- Wahyuni, A., Effendi, L. A., Angraini, L. M., & Andrian, D. (2020). Developing instrument to increase students' geometry ability based on Van Hiele level integrated with Riau Malay culture. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 24(2). <https://doi.org/10.21831/pep.v24i2.33811>
- Wulandari, D., Dwi Yuniarti, V., Wahyuningsih, Y., Guru, P., & Dasar, S. (2023). Analisis Ketertarikan Siswa Sekolah Dasar terhadap Kebudayaan Indonesia. *Journal on Education*, 5(2), 2376–2382.
- Yayuk, E., Restian, A., & Ekowati, D. W. (2023). Literasi Numerasi dalam Kerangka Kurikulum Merdeka Berbasis Art Education. 7(2), 228–238.